

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paedagogik (pendidikan) hakikatnya adalah memanusiakan manusia dengan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik. Baik potensi kognitif (intelejensi), afektif (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku), agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam menjalankan hidupnya. Proses pendidikan ini tidak akan berakhir selama manusia ada dan hidup (long life education). (Parsono, 1998:31)

Proses pendidikan ini didapat lewat kegiatan belajar. Menurut Horald Spears Belajar adalah mengobservasi, membaca meniru, mendengarkan dan mengikuti arahan (learning to observe, to read, to imitate to try something themselves, to listen follow direction) dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku baik secara aktual maupun potensial dan mendapat kecakapan baru, seseorang yang belajar misalnya, tadinya tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, seseorang yang belajar menulis tadinya tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

Keberhasilan seseorang ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut B Suryasubroto (1998:106) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak itu adalah:

1. Faktor intern -

Yaitu faktor yang timbul dari dalam diri orang belajar. Yang termasuk kedalam faktor ini diantaranya keadaan fisik mental serta fungsi-fungsi jiwa yang berpengaruh terhadap belajar, seperti kecerdasan, motivasi, kemauan dan pikiran.

2. Faktor extern

Yaitu faktor yang ada di luar diri individu yang belajar. Yang termasuk kedalam faktor extern ini diantaranya keadaan alam, faktor sosial serta sarana fisik maupun non fisik yang memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar.

Adapun sarana fisik tersebut seperti gedung sekolah, buku-buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain. Dan sarana non fisik adalah suasana paedagogis seperti perasaan senang, tenang, aman dan nyaman.

Berdasarkan pendapat tersebut, keberhasilan belajar anak selain ditentukan oleh keadaan fisik dan psikis yang ada pada diri siswa juga ditentukan oleh faktor-faktor yang ada di luar diri siswa. Sekalipun demikian faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah faktor intern baik fisik maupun psikis.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya sebagai penunjang untuk mencapai keberhasilan belajar anak adalah suasana yang kondusif, fasilitas yang memadai sarana maupun prasarana.

Realitas untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal (keberhasilan belajar) ternyata sangat sulit, karena banyak hal yang perlu kita perhatikan sebagai faktor penentu keberhasilan belajar itu. Apalagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang siswanya memiliki latar belakang pendidikan dasarnya yang bervariasi seperti siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD) dan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas satu MTs. YTI Sukamerang Kersamanah Garut tahun pelajaran 1999/2000 diperoleh data bahwa terdapat 60% siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dan 40% siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sangat memungkinkan terjadi perbedaan hasil prestasi belajar mereka pada mata pelajaran yang termasuk pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh sebab itu penulis akan meneliti sejauh mana perbedaan prestasi belajar mereka dan bermaksud mencari solusi yang tepat untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Dengan demikian penulis merencanakan penelitian ini dengan judul : **STUDI KOMPARATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS ANTARA SISWA LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH DASAR DI MADRASAH TSANAWIYAH YTI SUKAMERANG KERSAMANAH GARUT.**

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas I MTs. YTI Sukamerang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bagaimana prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD)?
3. Bagaimana tingkat perbandingan prestasi belajar siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD)?

Untuk memahami permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut ini:

1. Pendidikan Dasar yang dimaksud disini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan sekolah dasar yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, sesuai dengan pasal 4 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990.
2. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dapat diukur dari nilai yang diperolehnya dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits. Dalam hubungan ini Muhibin Syah (1992:22) menyatakan:

Prestasi belajar adalah segenap aspek yang berubah sebagai hasil dari proses dan pengalaman belajar siswa atau perilaku hasil belajar, suatu kecakapan nyata yang dibandingkan dengan standar kesempurnaan, dan pada akhirnya perubahan itu dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar baik bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas I MTs. YTI Sukamerang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui dengan jelas prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD).
3. Untuk mengetahui tingkat perbandingan prestasi belajar siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan prestasi pelajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Sekaligus bermaksud mencari solusi yang tepat untuk mengatasi perbedaan /meminimalisasi kesenjangan perbedaan tersebut.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan masalah evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan bahan evaluasi formatif untuk lembaga pendidikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

1. Kerangka Pemikiran

Skema kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah : Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah memiliki prestasi belajar lebih unggul dibanding dengan prestasi belajar yang berasal dari Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi, populasi dan sampel

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs. YTI Sukamerang Kersamanah Garut. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dekat dengan lokasi peneliti dan terdapat permasalahan yang akan diteliti.

b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan menjadi objek penelitian (Mohamad Ali, 1987:54). Maka yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas I MTs. YTI Sukamerang.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap sebagian mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu (Mohamad Ali, 1987:54).

Adapun pengambilan sampelnya penulis menggunakan teknik random sampling. Yaitu pengambilan sampel secara acak/sembarang, tanpa pandang bulu. Dalam random sampling populasi baik secara sendirian maupun bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sutrisno Hadi, 1984:75).